BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat guna kesempurnaan sistem yang akan dibuat, ada beberapa langkah metode penelitian yang dilakukan penulis yaitu menentukan alat – alat penelitian, menentukan teknik pengumpulan data dan menentukan teknik pengolahan data. Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.1 Data penelitian

Terdapat beberapa data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi yang penulis dapatkan dari beberapa sumber, dan data tersebut antara lain :

1. Data berupa informasi tunggakan Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.
2. Data pembayaran Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.
3. Data umum berupa informasi letak UPTD DPPKAD di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan (Moh.nazar, 1999) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut yaitu :

a. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang ahli dalam bidang perpajakan untuk mendapatkan data dan keterangan penunjang , pendukung dan sekaligus pelengkap bagi penelitian

b. Studi Pustaka

Mempelajari bahan-bahan tertulis baik berupa buku-buku dan dokumen yang ada kaitannya dengan masalah dalam laporan skripsi ini, khususnya digunakan untuk mendukung teori-teori.

c. Internet

Mencari sumber data-data yang diperlukan dalam dunia online baik untuk penyusunan skripsi maupung pembuatan aplikasi.

4.3 Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data menggunakan skema *waterfall model* yaitu pembuatan aplikasi diselesaikan dengan terstruktur atau berurutan. dimana sebuah tahap harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum ke tahap yang berikutnya. Apabila terdapat kesalahan pada salah satu tahap, maka tidak perlu kembali ke tahap awal untuk mengatasi kesalahan tersebut, tetapi

diselesaikan pada tahap yang ingin diperbaiki saja. Adapun tahap-tahap dari model *waterfall* ini, yaitu :

a. Analisa

Permodelan ini diawali dengan mencari kebutuhan dari keseluruhan sistem yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk software. Hal ini sangat penting, mengingat software harus dapat berinteraksi dengan elemen-elemen yang lain seperti hardware, database, dsb. Proses pencarian kebutuhan diintensifkan dan difokuskan pada software. Untuk mengetahui sifat dari program yang akan dibuat, maka harus diketahui domain informasi dari software, misalnya fungsi yang dibutuhkan, user interface, dsb.

b. Desain

Proses ini digunakan untuk mengubah kebutuhan-kebutuhan diatas menjadi representasi ke dalam bentuk blueprint software sebelum coding dimulai. Desain harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya.

c. Coding

Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini adalah komputer, maka desain tadi harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh komputer, yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses coding. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap design yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh programmer.

d. Pengujian

Sesuatu yang dibuat haruslah diujicobakan. Demikian juga dengan software. Semua fungsi-fungsi software harus diujicobakan, agar software bebas dari error, dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya.

e. Implementasi

Ini merupakan tahap terakhir dalam model waterfall. Software yang sudah jadi dijalankan pada situasi nyata serta dilakukan evaluasi yaitu perbaikan kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.